

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang kian pesat ini memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, terutama kegiatan yang dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Salah satu bentuk dari perkembangan dari teknologi komputer dibidang komunikasi adalah internet.

Jenis media massa baru yang bersifat global ini dikenal dengan sebutan *cyber communication*. Seseorang dapat mengakses berbagai macam informasi yang bersifat positif seperti browsing data, mencari berita dan yang lainnya, juga ada yang bersifat negatif seperti *cybercrime*, mengakses situs *cyberporn* bahkan hingga *cybersex*. *Cybersex* merupakan salah satu istilah yang muncul untuk mewakili masyarakat yang gemar melakukan sex dengan menggunakan sarana internet. Banyaknya pengguna *cybersex* juga dipengaruhi oleh mudahnya mengakses situs porno, dengan menggunakan situs pencari Google maka situs porno yang diinginkan akan tampil dalam beberapa detik. Selain penggunaan *website* penggunaan media sosial juga sebagai sarana untuk mengakses konten yang berbau porno seperti aplikasi media sosial Line, Skype, Facebook, dan masih banyak lagi. Hal ini dimanfaatkan oleh seseorang untuk menyalurkan dorongan seksualnya tanpa harus berhubungan badan secara langsung atau *cybersex*.

Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga yang mengakses situs porno di dunia. Daerah yang paling banyak mengakses situs porno adalah

Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang yang notabennya kota-kota tersebut dikenal sebagai kota pelajar dimana banyak lembaga pendidikan ternama dan jumlah mahasiswa atau pelajar paling banyak diantara daerah lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hubungan akses *cybersex* terhadap perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa S1 di kota Surabaya adalah kuat hingga mencapai nilai interpretasi skor sebesar 64,9%. Responden dari mahasiswa S1 yang ada di kota Surabaya rata-rata menjawab setuju akan hubungan akses *cybersex* terhadap perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa S1 di kota Surabaya dan masuk ke dalam kategori sedang. Korelasi antara akses *cybersex* terhadap perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa S1 di kota Surabaya adalah berkorelasi secara signifikan. Setiap penambahan angka dari akses *cybersex* maka akan terjadi peningkatan pada perilaku seks pranikah sebesar 0.802. Hasil uji hipotesis, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} 14.242 > t_{tabel} 1,984 maka koefisien regresi diterima, dan nilai (sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Berarti akses *cybersex* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah pada kalangan mahasiswa S1 di kota Surabaya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka perlu kiranya peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang dapat dipandang berguna memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik di masa mendatang sebagai berikut :

1. Mahasiswa S1 di Kota Surabaya

Bagi para mahasiswa S1 di kota Surabaya agar lebih memanfaatkan perkembangan teknologi *cyber* yang kian pesat ini dengan sebaik-baiknya, dengan memilah informasi yang didapat secara matang agar terhindar dari paparan konten-konten negatif seperti pornomedia yang dapat menimbulkan kecanduan untuk melihat kembali bahkan melakukan secara langsung seperti yang terdapat dalam konten-konten tersebut seperti berhubungan seksual. Dan agar lebih memahami tentang edukasi seks sebelum menikah agar terhindar dari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri.

2. Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya memberikan bekal tentang agama dengan kuat, memberikan edukasi seks secara dini kepada putra-putri mereka agar terhindar dari pergaulan bebas, apabila sudah terjerumus / melakukan tindakan menyimpang seperti seks bebas agar segera bertindak tegas dengan mengingatkan dan menjauhkan dari tindakan-tindakan tersebut yang dapat menghancurkan masa depan mereka.

3. Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang akses *cybersex* terhadap perilaku seks pranikah agar menggunakan populasi yang berbeda dari yang dipakai peneliti dalam penelitian ini, Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi mahasiswa S1 yang ada di kota Surabaya, populasi ini cakupannya hanya mahasiswa S1 saja tidak meluas mencakup mahasiswa D3, dsb yang ada di kota Surabaya. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan populasi yang lebih luas misalnya seluruh mahasiswa yang ada di kota Surabaya, atau meneliti dampak *cybersex* di kalangan remaja SMA yang ada di kota Surabaya dengan prespektif yang berbeda dan lebih baru.